

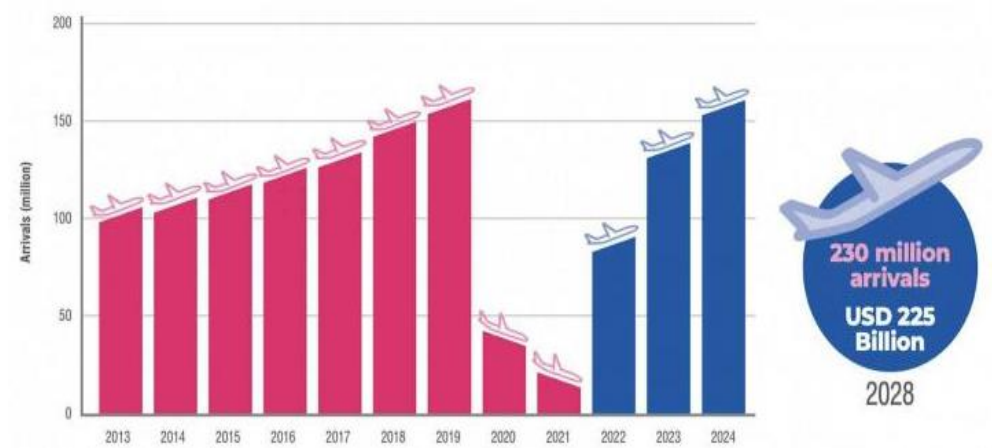
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian adalah yang paling penting bagi negara manapun dalam hal pertumbuhan pendapatan. Di sisi lain, perekonomian erat kaitannya dengan citra pertumbuhan ekonomi negara, untuk kebutuhan utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, harus ada pemerataan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian global, karena dianggap sebagai salah satu pendorong penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Sehingga pariwisata juga dapat dilihat sebagai salah satu sumber terpenting produk domestik bruto (PDB) negara.



Gambar 1.1 Proyeksi Pertumbuhan Wisatawan Muslim Dunia

Sumber: *Global Muslim Travel Index Report, 2022*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan wisata syariah atau sering juga

disebut wisata halal. Negara dengan penduduk islam memiliki potensi untuk mengembangkan wisata halal, meskipun pertumbuhan wisatawan muslim dunia mengalami penurunan karena pandemi COVID-19, pada tahun 2019 kedatangan wisatawan muslim internasional mencapai 160 juta. Dengan dibukanya pariwisata internasional, jumlah wisatawan muslim akan diproyeksikan mencapai 140 juta pada tahun 2023 dan kembali menjadi 160 juta pada tahun 2024. Prakiraan pra-pandemi 230 juta kedatangan pada tahun 2026 diperkirakan baru akan tercapai pada tahun 2028. Estimasi belanja dan pengeluaran wisatawan muslim pada tahun 2028 bisa mencapai \$225 miliar. Prakiraan ini menunjukkan bahwa potensi wisatawan muslim di dunia cukup besar untuk memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan pendapatan industri pariwisata. Data Global Muslim Travel Index (GMTI) (2022), menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam) yang berhasil memasuki 5 besar daerah tujuan wisata muslim.

Tabel 1. 1 5 Destinasi Terbaik OKI (Organisasi Konferensi Islam)

Nomor	Negara	Nilai
1	Malaysia	74
2	Indonesia	70
2	Arab Saudi	70
2	Turki	70
3	Uni Emirat Arab	66
4	Qatar	64
5	Iran	63
5	Yordania	63

Sumber: *Global Muslim Travel Index Report 2022*

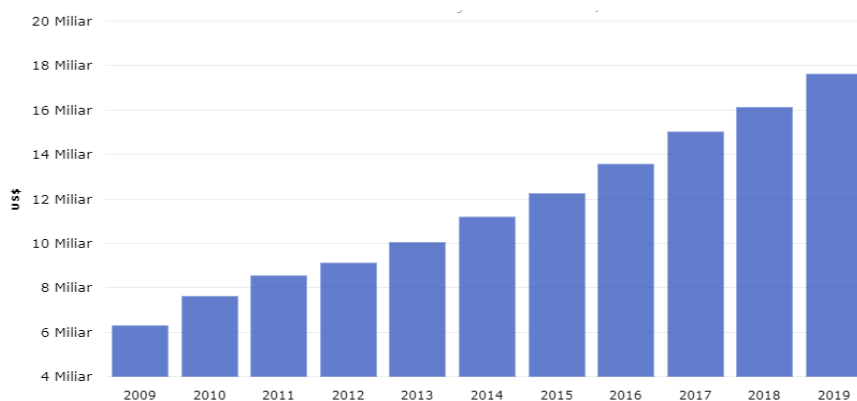
Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam lima besar destinasi turis Muslim. Indonesia berhasil meraih peringkat ke dua setelah peringkat satu dinobatkan kembali pada negara Malaysia. Malaysia memperoleh nilai 74. Pada peringkat kedua dalam GMTI 2022 tidak hanya Indonesia, tetapi

juga Arab Saudi dan Turki, karena memiliki nilai yang sama yaitu 70. Peringkat ke tiga ditempati oleh Uni Emirat Arab dengan nilai 66, lalu negara Qatar dengan nilai 64, sementara pada posisi ke lima diperoleh oleh negara Iran dan Yornadia dengan nilai 64. *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2022* diterbitkan oleh Mastercard-Crescent Rating.

Data lain yang menunjukkan bahwa pariwisata halal sedang menjadi *trend* saat ini adalah data dari Badan Pusat Statistik (2022) bahwa selama Januari–Desember 2021, provinsi provinsi di Pulau Jawa menjadi daerah tujuan utama perjalanan wisatawan nusantara. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi, tercatat sebesar 25,79 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan, masing-masing sebesar 24,22 persen dan 15,79 persen.

Madura merupakan daerah dengan mayoritas penduduk muslim dan tujuan wisata yang kaya akan makna religius, seperti istana dan biara Islam yang terbengkalai dan pusat pesantren (Faidal, 2021). Ada banyak alasan mengapa Madura muncul sebagai tujuan wisata populer; memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata halal terbaik di Indonesia bukan karena aksesibilitasnya, tetapi karena banyaknya sumber daya yang tersedia di sana, termasuk beragam pilihan penginapan dan atraksi yang berpusat pada alam, budaya, religi, dan minat individu. Terbukti dengan angka BPS, tahun 2019 diperkirakan akan ada jumlah wisatawan yang sangat tinggi ke Kota Bahari. Bahkan melampaui target yang ditetapkan Pemkab Sampang. Wisatawan yang ditargetkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sampang sebanyak 350.477, akan tetapi pelancong yang datang mencapai 842.241 orang.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Pariwisata, sektor ekonomi syariah yang tumbuh signifikan dalam industri pariwisata dari sisi produk gaya hidup adalah pariwisata syariah. Perkembangan yang semakin pesat terlihat pada perkembangan sektor pariwisata yang kini menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Industri pariwisata berperan penting dalam meningkatkan kekayaan nasional. Pertumbuhan industri pariwisata merupakan bagian penting dari diversifikasi ekonomi Indonesia dari ketergantungan pada pendapatan minyak. Devisa adalah jumlah total emas atau mata uang asing yang diterima dan diakui secara luas di komunitas internasional yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan negara asing. Namun, devisa juga dapat berfungsi sebagai sarana pemasukan mata uang asing, pembayaran ekspor dan impor, serta pembayaran yang berkaitan dengan pertukaran diplomatik dan budaya dengan negara lain. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pendapatan devisa dari sektor pariwisata mengalami peningkatan dari tahun ketahun.



Gambar 1. 2 Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019)

Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2018

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan devisa dari sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mendapat US\$ 12,2 M,

menjadi US\$ 13,6 M di tahun 2016, dan mendapat peningkatan kembali menjadi US\$ 15 M pada tahun 2017. Lalu pada tahun 2018, devisa dari sektor pariwisata ini menyumbang US\$ 17 M, hal tersebut meningkat sebesar 11,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Menteri Keuangan sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar melebihi devisa dari minyak kelapa sawit mentah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Salah satunya adalah penerapan wisata halal (*halal tourism*) menurut perspektif syariah yang terkandung dalam Al-Quran Q.S Al-Ankabut: 20, yang isinya menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk melakukan perjalanan di Bumi sebagai bentuk pembelajaran dan mengambil makna ciptaan Allah atas rahmat-Nya. Mempraktikkan wisata halal dalam arti sistem ekonomi tidak berubah menjadi sistem ekonomi dengan syariah, tetapi wisata halal dalam hal syariah adalah ramah terhadap wisata syariah dan ramah terhadap kehalalannya dalam hal makanan-minuman dan layanan pendukung pariwisata. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa keberadaan daya tarik wisata di suatu daerah sangat bermanfaat, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. saat ini jumlah pengangguran semakin meningkat, meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan dan perlindungan terhadap alam dan budaya setempat.

Pulau Madura yang mayoritas penduduknya beragama islam memiliki potensi besar untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Halal, termasuk Desa Wisata Halal. Salah satunya Sampang Madura, destinasi wisata pantai di Lon

Malang yang berdampak besar bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pariwisata dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pulau Madura, khususnya kota Sampang, dikenal penuh dengan ajaran Islam dan berbagai macam ulama di masa lalu. Hal ini juga dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, bahwa kabupaten Sampang memiliki masjid dan mushola sebanyak 3.715, pondok pesantren sebanyak 351, madrasah ibtidaiyah sebanyak 490, madrasah tsanawiyah 226, madrasah aliyah 87, dan makam ulama sebanyak 7. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa kabupaten sampang memiliki potensi yang mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Halal.

Sokobanah adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sampang, Provinsi Timur Indonesia yang terletak di Pulau Madura. Pada tahun 2018, wilayah Sokobanah mengalami perkembangan pariwisata yang sangat besar, salah satunya adalah Pantai Lon Malang, destinasi wisata yang sangat populer di Sokobanah yang setiap hari dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara, terutama saat hari libur. Jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata milik daerah tersebut. Pangsa industri pariwisata melalui bisnis, hotel dan restoran tumbuh dari tahun ke tahun. Pantai Lon Malang termasuk salah satu dari Inisiasi Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal yang telah diimplementasikan oleh Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

Dengan adanya wisata halal di Pantai Lon Malang, Kabupaten Sampang mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Sampang, dimana PAD menjadi sumber pendanaan bagi daerah untuk membiayai

kebutuhan daerah sendiri. Oleh karena itu, tujuan pemerintah Kabupaten Sampang berusaha mencari sumber pendapatan yang dapat mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah yang terkumpul selama ini. Banyaknya sumber PAD di wilayah Kabupaten Sampang cukup menarik untuk diteliti kontribusinya bagi pembangunan daerah. Salah satu sumber PAD yang dimiliki oleh Kabupaten Sampang adalah Pajak dan Retribusi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020-2022. Adapun data target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sampang tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang Tahun 2020-2022

Jenis Pendapatan	Target	Realisasi	Persentase
Pajak Daerah			
2020	28,92 M	27,48 M	95,02
2021	36,21 M	31,00 M	85,6
2022	30,07 M	25,79 M	85,76
Retribusi Daerah			
2020	23,59 M	15,91 M	67,44
2021	32,13 M	20,90 M	65,04
2022	47,24 M	19,75 M	41,81
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
2020	23,32 M	6,45 M	27,67
2021	25,38 M	5,77 M	22,76
2022	6,89 M	5,27 M	76,51
Lain-lain PAD yang Sah			
2020	123,13 M	125,68 M	102,07
2021	135,22 M	121,16 M	89,6
2022	89,43 M	91,18 M	101,95

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Tabel 1.2 merupakan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang 2020-2022 yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi

daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah, dan lain-lain PAD yang sah. Berdasarkan hal tersebut di atas, pemerintah Kabupaten Sampang masih berupaya meningkatkan PAD dengan terus memperluas sumber pendapatan daerah. Sebagai akibat dari pelaksanaan kebijakan ekonomi daerah, setiap daerah harus mampu bersaing secara menguntungkan dalam upaya peningkatan perekonomian. Setiap tahun, banyak sumber pendapatan daerah menyumbang pendapatan yang tidak menentu dan total keseluruhan tidak pernah mencapai target.

Salah satu aspek terpenting dari pemerintah daerah yakni pendapatan daerah dalam mewujudkan kemampuannya untuk mengumpulkan dan menginvestasikan kembali pendapatan pajak yang memungkinkannya mengelola sumber daya daerah secara efektif dan berkontribusi pada otonomi daerah. Dasar hukum PAD diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Secara hukum komponen-komponen PAD yang dimaksud meliputi: Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang telah dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah daerah yang dapat mensejahterakan masyarakat dan mencapai pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan produksi pajak adalah untuk membiayai urusan pemerintahan yang memajukan kesejahteraan rakyat dengan melakukan pembayaran wajib ke kas negara, yang kemudian digunakan untuk memenuhi keinginan rakyat. Retribusi merupakan pembayaran pemerintah untuk layanan yang diberikan dan pemerintah adalah kontra-prestasi langsung.

Dengan adanya potensi wisata halal ada beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari Nur Indah Kurnia Sari (2014), menunjukkan bahwa adanya kenaikan tarif yang awalnya Rp 500 pada tahun 2009-2010 menjadi Rp 1000 pada 2011, hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dari wisata religi Sunan Giri yang kini mencapai 22,15 persen dari total pendapatan Kabupaten Giri. Namun, pada tahun 2012, kontribusi turun menjadi 18,71 persen, sebagai akibat dari porsi yang lebih besar dari PDB daerah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 meningkat menjadi 20,89 persen karena adanya peningkatan pengunjung.

Menurut Harsoyo (2021), dari penelitiannya menyebutkan bahwa jika hotel tersebut memiliki potensi pajak sebesar Rp 72.295.451.633, maka pendapatan hotel pada tahun 2017 sebesar 99,64% dari potensi pajaknya. Restoran tersebut memiliki potensi pendapatan sebesar Rp 833.952.000.000,00 yang diterjemahkan menjadi potensi pungutan pajak sebesar Rp 83.388.000.000,00. Kompensasi potensial dari objek wisata tersebut sebesar Rp 4.189.180.250. Jumlah total kompensasi yang diperoleh di tempat kerja adalah 94,47% dari yang diharapkan, menurut perbandingan dengan potensi penghasilan di tempat kerja.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang diangkat dalam penelitian ini adalah dengan meneliti trend potensi pendapatan, pajak dan retribusi dari destinasi pantai Lon Malang yang telah ditetapkan sebagai salah satu wisata halal yang berada di Madura, variabel potensi pada pendapatan destinasi wisata itu sendiri juga merupakan pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan belum ada yang melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Melihat dari latar belakang masalah serta potensi-potensi yang dapat digali di wisata pantai Lon Malang dengan diperkuat penelitian-penelitian terdahulu bahwa pariwisata dapat

meningkatkan pendapatan, tetapi melihat data bahwasannya Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya mengalami penerunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “bagaimana trend potensi pendapatan, pajak dan retribusi daerah dari wisata Pantai Lon Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah “untuk mengetahui dan menganalisis trend pendapatan, pajak dan retribusi daerah dari wisata Pantai Lon Malang”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang potensi pendapatan, pajak dan retribusi dari wisata berbasis halal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan mengenai pariwisata halal, analisis tren pendapatan, pajak dan retribusi daerah dan pelajari cara menerapkan teori yang ada.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman atau edukasi pariwisata halal kepada masyarakat terutama masyarakat pelaku usaha objek wisata di pantai Lon Malang.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah yakni Dinas Pariwisata untuk mengetahui jumlah potensi pendapatan, pajak dan retribusi daerah dari wisata halal Pantai Lon Malang pada tahun-tahun yang akan datang sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk Dinas Pariwisata untuk menyusun strategi agar pendapatan pantai Lon Malang terus meningkat.

d. Bagi Pengelola Pantai Lon Malang

Diharapkan pengelola pantai Lon Malang bisa memberikan solusi atau strategi agar potensi dari pendapatan terus meningkat dari tahun ke tahun setelah mengetahui hasil trend pada pendapatan, pajak dan retribusi pantai Lon Malang.